

## Pendampingan Pendidikan Literasi Financial Bagi Orang Tua Dalam Membendung Konsumerisme Pada Anak Usia Dini Di Desa Sukaraja

Miftakhur Rohmah<sup>1</sup>, Rafika Rahmadani<sup>2</sup>, Khafid Ismail<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nurul Huda, Indonesia

\*Corresponding-Author. Email: [rohmah@stkipnurulhuda.ac.id](mailto:rohmah@stkipnurulhuda.ac.id)

### Abstrak

Penentuan karakter anak bisa diawali dari pola asuh dan pola didik orang tua terhadap anak dengan pendekatan pendidikan yang tepat. Pendidikan ekonomi penting untuk diterapkan pada anak sedini mungkin terutama anak pada usia pra sekolah dan sekolah dasar, karena dengan pengenalan terhadap pengetahuan literasi keuangan sejak dini akan membuat anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar dimasa yang akan datang sehingga ketika anak dewasa nanti akan terbiasa dalam mengelola keuangan sesuai dengan prioritas dan kebutuhan. Selain itu, penting pula untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pola berkonsumsi. Sehingga merubah pola dan budaya konsumerisme tersebut dapat dilakukan dengan edukasi ekonomi keuangan yang sesuai dengan literasi ekonomi. Untuk itu perlu adanya pendampingan pembelajaran ekonomi bagi orang tua pada anak untuk memanager jiwa konsumerisme. Observasi awal yang dilakukan tim pengabdian kepada mitra yakni sharing terkait permasalahan literasi financial, diperoleh hasil bahwa para orang tua khususnya ibu rumah tangga belum memiliki bekal pengelolaan keuangan yang baik dan tepat sehingga dalam berperilaku ekonomi sehari-hari belum tersistematis. Dampak lain dari minimnya literasi ibu rumah tangga pada pola pendidikan literasi keuangan kepada anak, turunan pendidikan yang keliru akan menghasilkan pola perilaku ekonomi yang keliru juga. Karenanya penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan bimbingan bagi orang tua untuk memberikan pemahaman pendidikan ekonomi pada anak sejak dini yang efektif dalam memanager jiwa konsumerisme, serta memberikan pengetahuan yang baru terkait literasi ekonomi untuk merubah pola hidup yang konsumtif menjadi perilaku yang ekonomis, mampu memetakan skala prioritas dalam berekonomi sehingga anak dimasa depan mampu menjawab tantangan zaman dengan bekal pengetahuan dan pendidikan literasi orang tua yang tepat. pada penelitian ini digunakan metode edukasi dengan praktik dan pelatihan, sharing, tanya jawab dan ceramah, serta pendampingan. Berjalannya program ini, tim pengabdian mencoba berupaya untuk mengenalkan pada ibu-ibu rumah tangga di desa sukaraja dengan memberikan pelatihan mengenai literasi financial yang sesuai dengan teori-teori yang relevan, sehingga penyampaian pendidikan kepada anak terkait pengelolaan keuangan yang baik sesuai dengan skala prioritas bukan sekedar keinginan. Pada Saat proses pengenalan dan pendampingan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian dapat berjalan dengan baik karena pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan mereka. Motivasi peserta pelatihan cukup antusias. Hal ini menandakan adanya keinginan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berliterasi financial.

**Kata Kunci:** konsumtif, literasi finansial

### **Abstract**

*Determining the character of children can be started from parenting and parenting patterns to children with the right educational approach. Economic education is important to be applied to children as early as possible at pre-school and elementary school age, because the introduction of financial literacy knowledge from an early age will make children accustomed to managing finances properly and correctly in the future so that when children grow up they will be accustomed to managing finances according to priorities. and needs. In addition, it is also important to provide an understanding to the public about consumption patterns. So that changing the pattern and culture of consumerism can be done with financial economic education that is in accordance with economic literacy. For this reason, it is necessary to provide economic learning assistance for parents to children to manage the consumerism spirit. Initial observations made by the service team to partners, namely sharing problems related to financial literacy, obtained the results that parents, especially housewives, did not yet have the provision of good and appropriate financial management so that their daily economic behavior was not systematized. Apart from the lack of literacy of housewives in the pattern of financial literacy education for children, the wrong derivative of education will result in the wrong pattern of economic behavior as well. Therefore, this study aims to provide guidance for parents to provide an understanding of effective economic education for children from an early age in managing consumerism, as well as providing new knowledge related to economic literacy to change consumptive lifestyles into economic behavior, able to change scale. priority in the economy so that children in the future are able to answer the challenges of the times with the right knowledge and literacy education for parents. In this study, educational methods were used with practice and training, sharing, question and answer and lectures, and mentoring. As this program runs, the service team tries to introduce housewives in Sukaraja village by providing training on financial literacy in accordance with relevant theories, thus providing education to children on good financial management according to a priority scale, not just wishes. During the introduction and mentoring process, the training carried out by the service team went well because this training was in accordance with their needs. The motivation of the training participants was quite enthusiastic. This indicates a desire to improve their ability in financial literacy.*

**Keywords:** *consumptive, financial literacy*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan pertama kali didapat dari kedua orang tua, sehingga akan menjadi apa kelak tergantung pada pola didik orang tuanya. Ibu menjadi sosok madrasah pertama bagi anak karena figur seorang ibu yang lebih intens berinteraksi kepada anak disetiap harinya Pola pendidikan yang baik dimulai sejak anak berusia balita, karena sejak usia dini anak akan membentuk kebiasaan atau budaya sehingga pendidikan penting di ajarkan sejak dini. Mempersiapkan anak menjadi seorang yang mandiri secara financial juga dimulai dari pendidikan tingkat dasar. Pendidikan ekonomi penting untuk diterapkan pada anak sedini mungkin terutama anak pada

usia pra sekolah dan sekolah dasar, karena dengan pengenalan terhadap pengetahuan literasi keuangan sejak dini akan membuat anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar dimasa yang akan datang sehingga ketika anak dewasa nanti akan terbiasa dalam mengelola keuangan sesuai dengan prioritas dan kebutuhan. Oleh karena itu, penting sekali untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat melalui Pendidikan keluarga tentang upaya melatih pengelolaan uang atau kecerdasan finansial. Selain itu, penting pula untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pola berkonsumsi. Sehingga merubah pola dan budaya konsumerisme tersebut dapat dilakukan

dengan edukasi ekonomi keuangan yang sesuai dengan literasi ekonomi. Untuk itu perlu adanya pendampingan pembelajaran ekonomi bagi orang tua pada anak untuk membendung jiwa konsumerisme.

## **METODE**

Strategi dan Perencanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan bimbingan Dalam hal ini memberikan edukasi terkait literasi ekonomi bagi orang tua untuk memanager konsumerisme agar anak hidup ekonomis. Adapun metode yang digunakan yakni:

- 1) Edukasi dengan praktik dan pelatihan,
- 2) Sharing, Tanya Jawab dan ceramah, dan
- 3) Pendampingan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pengabdian kepada masyarakat yang telah di lakukan Tim Pengabdi yakni Pendampingan Literasi Financial Kecamatan Buay Madang Oku Timur melalui kegiatan kelompok usaha bersama adalah sebagai berikut :

1. Dalam hal ini tim pengabdian mencoba berupaya untuk mengenalkan pada ibu-ibu rumah tangga di desa sukaraja dengan memberikan pelatihan mengenai literasi financial yang sesuai dengan teori-teori yang relevan, sehingga penyampaian pendidikan kepada anak terkait pengelolaan keuangan yang baik sesuai dengan skala prioritas bukan sekedar keinginan.
2. Pada Saat proses pengenalan dan pendampingan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdi dapat berjalan dengan baik karena pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan mereka. Motivasi peserta pelatihan cukup antusias. Hal ini menandakan adanya keinginan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berliterasi financial.

Setelah kegiatan pendampingan bimbingan belajar pelatihan selesai diharapkan ibu-ibu rumah tangga dapat melakukan upaya-upaya tindak lanjut untuk

meningkatkan kemampuan mereka dalam berliterasi financial. Sedangkan hasil yang diperoleh diharapkan dapat memotivasi ibu-ibu dalam mendidik anaknya dalam membendung konsumerisme agar anak lebih bijak dalam membelanjakan uang jajan mereka.

### **Pembahasan**

Pembahasan Pengabdian Berdasarkan hasil yang dicapai, dapat dilihat bahwa pelatihan dalam pengabdian masyarakat kali ini adalah pendidikan literasi financial bagi orang tua khususnya ibu-ibu rumah tangga yang menjadi terobosan dalam mengelola keuangan yang tepat untuk anak-anak. Pendidikan literasi financial dipilih untuk diberikan dalam pelatihan ini karena anak-anak yang cenderung suka jajan dan sulit berhemat sehingga menjadikan orang tua khawatir terhadap masa depan anaknya. Sehingga dibutuhkan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut agar anak tidak konsumsi barang ataupun jasa secara berlebihan dan bagaimana mengelola keuangan yang tepat agar mereka dapat memahami kebutuhan dan sekedar keinginan.

Untuk lebih meningkatkan Literasi Financial dan strategi penyampaian pendidikan literasi pada anak yang menarik. Ibu-ibu yang belum mengikuti pelatihan diharapkan bisa lebih aktif lagi dalam menghadiri pertemuan- pertemuan yang bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya. Dalam hal ini yang dibutuhkan peran serta dalam berbagai pihak bimbingan dan konseling.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan pendidikan literasi bagi ibu-ibu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ibu-ibu lebih mengetahui dan memahami arti pentingnya dan manfaat pengelolaan keuangan.
2. Ibu-ibu lebih terampil memahami konsep Pengelolaan keuangan sesuai dan

dapat memprioritaskan skala kebutuhan dan keinginan

3. Ibu-ibu masih mengharapkan kedatangan tim pengabdian untuk melatih ketrampilan lainnya untuk menambah wawasan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, T. R., & Rohmah, M. (2021). The Influence of Financial Literature on The Spirit Of Entrepreneurship on Students of Islamic Primary School. *Al- Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 11(1), 30-39.
- Lase, F., & Halawa, N. (2022). Menjaga Dan Mendidik Anak Di Era Digital Terhadap Bahaya Pornografi. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 57-68. <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i1.21>
- Magdalena, M., & Gee, E. (2022). Bimbingan Belajar Matematika Door to Door Pada Masa Pandemi Covid-19. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 11-15. <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i1.14>
- Muhammad, H. (2017, August). Pendidikan Ekonomi Informal Dan Literasi Keuangan. In *Prosiding Seminar Nasional" Membangun Indonesia Melalui Hasil Riset"* (pp. 677-680). Badan Penerbit UNM.
- Nisrina, D., Widodo, I. A., Larassari, I. B., & Rahmaji, F. (2020). Dampak Konsumerisme Budaya Korea (Kpop) Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1), 78-88.
- Putra, A. M. (2018). Konsumerisme: "Penjara" Baru Hakikat Manusia? *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat*, 5(1), 73-73.
- Putra, I. W. D. W., & Widia, W. D. (2014). Pengaruh financial distress, rentabilitas, pertumbuhan perusahaan dan opini audit pada pergantian auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 308-323.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran keluarga dalam pengasuhan anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1-18.
- Shinta, F. (2018). Kajian Fast Fashion Dalam Percepatan Budaya Konsumerisme. *Jurnal Rupa*, 3(1), 62-76.
- Suciptaningsih, O. A. (2017). Hedonisme Dan Konsumerisme Dalam Perspektif Dramaturgi Erving Goffman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 50-58.
- Wening, S. (2015). Membentengi Keluarga Terhadap Budaya Konsumerisme dengan Nilai-Nilai Kehidupan Dalam Pendidikan Konsumen. *Keluarga: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 1(1), 1-10.